

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perbankan di Indonesia sangat berkembang dengan pesat, tentunya ada peranan terpenting pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Bank Konvensional terbagi menjadi dua jenis yakni Bank pengkreditan rakyat serta Bank umum. Bank konvensional ialah bank yang secara konvensional menjalankan aktivitas usahanya yang pada aktivitasnya membagikan jasa pada lalu lintas pembayarannya secara umum berlandaskan *detention* dan prosedur yang sudah ditentukan negara, dikarenakan perbankan berperan pada stabilitas perekonomian.

Pada umumnya bank mengarah pada penerimaan *profit oriented* atau keuntungan atas dasar prinsip dari bunga yang sudah ditetapkan. Besar kecilnya bunga simpanan ada pengaruh pada besar kecilnya bunga kredit. Bunga simpanan yang semakin mahal ataupun besar, semakin besar juga bunga pinjamannya begitu pun sebaliknya. Dengan adanya kinerja bank yang baik, membuat keyakinan masyarakat pada Bank meningkat, begitu pun bila kinerja bank yang rendah, keyakinan masyarakat pada bank juga menurun. *Return on assets* (ROA) mengartikan laba pada sebuah perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga berdampak atas kenaikan profitabilitasnya (Abdurrohman, Fitrianiingsih, Salam 2020). ROA adalah rasio yang didapatkan dari rugi/laba bersih dibagi dengan total asetnya. Pengembalian ROA memastikan besaran pendapatan bersih yang didapatkan dari aset perseroan dengan mengaitkan pendapatan bersihnya ke total asetnya. Dewi (2018) menyebutkan bagi bank, ROA sangat penting sebab dipakai guna menguji efektivitas perseroan dalam memperoleh keuntungannya dengan mempergunakan aktivitya. Ada beragam faktor

yang mempengaruhi ROA yaitu, NPL, CAR, serta LDR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yakni rasio permodalan yang mengungkapkan kesanggupan bank guna menyajikan data guna kebutuhan pengembangan usaha memuat kemungkinan risiko kerugian akibat adanya operasional bank (Ginting 2017). CAR yang tinggi sudah dapat dikatakan permodalan yang kuat yaitu yang ditetapkan Bank Indonesia minimal 8%, sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya. Selain daripada CAR maka faktor yang mempengaruhi ROA adalah LDR.

Loan to deposit ratio (LDR) ialah rasio keuangan perseroan perbankan yang terkait aspek likuiditasnya. LDR juga memperlihatkan kesanggupan sebuah bank dalam menyajikan dana pada debitur dengan modalnya oleh bank ataupun dana yang bisa didapatkan dari masyarakat (Rembet and Baramuli 2020). LDR yaitu sebuah pengujian tradisional yang memperlihatkan tabungan, giro, deposito berjangka, dan sebagainya yang dipergunakan dalam mencukupi *loan request* nasabahnya. Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Lampiran menyebutkan LDR bisa diperhitungkan dari perbandingan diantara keseluruhan jumlah kredit yang dibagikan pada dana pihak ketiga. Besaran jumlah kredit yang diberikan bisa menetapkan laba banknya. Bila bank tak sanggup memberikan kreditnya, sedangkan dana yang dihimpun banyak, bisa mengakibatkan bank terkait terjadi kerugian. LDR yang semakin tinggi, keuntungan perseroan ada kenaikan dengan asumsi bank bisa memberikan kredit secara efektif, dengan demikian total kredit macetnya akan berkurang. Di wilayah Kabupaten Gianyar terdapat 24 Bank Perkreditan Rakyat yang telah Terdaftar di OJK.

Selain memperhatikan risiko kredit dan likuiditas, bank juga perlu mengamati kecukupan modal. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, bank diharuskan memiliki modal minimum sebesar 8%. Selain berperan sebagai sumber

utama untuk mendukung operasional bank, modal juga berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk melindungi bank dari potensi kerugian (Adhim, 2019). Bank dapat memanfaatkan modalnya untuk meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bunga yang diperolehnya tinggi yang otomatis menghasilkan profitabilitas (ROA) atau pertumbuhan laba yang tinggi.

Berdasarkan Lampiran 01 Nilai *return on asset* yang dimiliki oleh setiap bank perkreditan rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Gianyar dari tahun 2020-2023 ada yang mengalami peningkatan, penurunan, dan juga yang berfluktuasi. Dari 24 BPR diatas menunjukkan hanya ada dua Bank pada periode 2020 - 2023 yang secara berturut- turut mengalami penurunan ROA setiap tahunnya. Bank tersebut yaitu Bank PT. BPR Sadhu Artha dan PT. BPR Sukawati Panca Kanti. Pada Bank BPR Sadhu Artha mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 53% dan tahun 2023 sebesar - 0.58. Bank BPR Sukawati Panca Kanti mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,76 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 1,04. Hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih kedua bank tersebut sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Ketika 22 bank lainnya mengalami fluktuasi dan peningkatan hanya dua bank yang mengalami penurunan di tiap tahunnya yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut berada dalam kategori kurang baik. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan semakin baik. Apabila ROA terus mengalami peningkatan, maka profitabilitas Perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham, begitu pula sebaliknya (Husnan. 1998).

Pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah investor yang telah menanamkan modalnya sekarang dan investor potensial,

karyawan, pemberi pinjaman (kreditur), pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaga dan masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting dalam keuangan adalah informasi mengenai laba. Informasi ini sangat penting karena laba menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non- Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Berdasarkan Lampiran 02 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 nilai ROA selalu menurun setiap tahunnya pada kedua Bank BPR tersebut, hal ini tidak sejalan dengan teori Brigham & Houston (2010) yang mengatakan ROA merupakan perbandingan laba pada total asset dalam menghitung pengembalian total asset. Semakin tinggi ROA, berarti Perusahaan lebih efisien dalam memperoleh keuntungan dari asetnya dan posisi Perusahaan dalam memanfaatkan aset juga semakin baik (Brigham & Houston, 2017). Sasaran utama bagi bank dalam mencapai profitabilitas yang optimal adalah sejalan dengan pengelolaan dana yang efisien dan optimal, baik secara penghimpunan maupun penyaluran dana kepada bank (Setyarini *et al.*, 2021). Pengelolaan likuiditas dapat dikatakan sebagai isu yang cukup rumit dalam operasional bank. Sebab sebagian besar dana bank yang dikelola diperoleh dari nasabah, sifatnya jangka pendek dan bisa ditarik kapan pun (Safitri & Primadhita, 2022). LDR mencerminkan sejauh mana bank melunasi simpanan deposan menggunakan pinjaman (Ulfa, 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, standar LDR berkisar antara 78% - 92%. Jika LDR bank ada dalam kisaran yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, maka pendapatan bank mengalami peningkatan dengan asumsi

bank dapat mengelola kreditnya secara efisien (Agam & Pranjoto, 2021). Semakin tinggi LDR diharapkan semakin besar juga laba yang diperoleh, sebaliknya semakin rendah LDR maka kinerja keuangan suatu bank menyebabkan ROA turun.

Selain memperhatikan risiko kredit dan likuiditas, bank juga perlu mengamati kecukupan modal. Menurut PBI No. 17/11/PBI/2015, bank diharuskan memiliki modal minimum sebesar 8%. Selain berperan sebagai sumber utama untuk mendukung operasional bank, modal juga berfungsi sebagai dasar yang kuat untuk melindungi bank dari potensi kerugian (Adhim, 2019). Bank dapat memanfaatkan modalnya untuk meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bunga yang diperolehnya tinggi yang otomatis menghasilkan profitabilitas (ROA) atau pertumbuhan laba yang tinggi. Tingkat kesehatan bank mencerminkan penilaian kinerja bank terhadap risiko. Penilaian ini melibatkan berbagai aspek, dan salah satu metodenya adalah menggunakan analisis *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity*. CAMEL terdiri dari yakni modal, aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Namun, penelitian difokuskan pada variabel yang terkait dengan penilaian kredit, seperti CAR yang menilai kemampuan bank mengatasi risiko kredit, NPL yang menilai kelancaran pengembalian kredit, dan LDR yang menilai kemampuan bank mengembalikan kewajibannya.

Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terdapat kesenjangan teori dan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, penting untuk dilakukan pengujian kembali untuk menunjukkan bahwa Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* mampu mempengaruhi kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap ROA Pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 - 2023”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada BPR di Kabupaten Gianyar sebagai berikut.

1. Terjadinya penurunan pada rasio ROA yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan pada BPR yang ada di Kabupaten Gianyar.
2. Terjadinya penurunan, kenaikan, dan fluktuasi pada rasio CAR terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Gianyar.
3. Terjadinya penurunan, kenaikan, dan fluktuasi pada rasio NPL terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Gianyar.
4. Terjadinya penurunan, kenaikan, dan fluktuasi pada rasio LDR terhadap ROA pada BPR yang ada di Kabupaten Gianyar.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada sektor perbankan khususnya Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Gianyar dengan tujuan mempersempit ruang lingkup dan memudahkan dalam pengumpulan informasi. Penelitian ini terfokus untuk menganalisis CAR pada BPR yang ada di Kabupaten Gianyar dengan menggunakan Data *time series* yaitu meliputi laporan keuangan tahunan dari tahun 2020 - 2023. Pembatasan masalah ini diterapkan untuk menghindari pembatasan yang terlalu luas dan tidak terfokus. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat lebih akurat dan berguna.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 - 2023?
- 2) Bagaimana Pengaruh CAR terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 - 2023?
- 3) Bagaimana Pengaruh NPL Terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 - 2023?
- 4) Bagaimana Pengaruh LDR Terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 – 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk Menguji Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 – 2023.
- 2) Untuk Menguji Pengaruh CAR terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 – 2023.
- 3) Untuk Menguji Pengaruh NPL Terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 - 2023.
- 4) Untuk Menguji Pengaruh LDR Terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Gianyar Periode 2020 – 2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana CAR, NPL dan LDR mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) di BPR terutama di Kabupaten Gianyar. Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bermanfaat bagi mereka yang tertarik dalam industri perbankan, khususnya dalam menganalisis kinerja keuangan di sektor BPR.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap bahwa informasi dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di industri perbankan. Dengan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana BOPO dan CAR mempengaruhi kinerja keuangan di BPR, diharapkan keputusan yang diambil dapat lebih akurat dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat melalui akses yang lebih baik ke modal.

